

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi (Suryanto, 2017). Keuangan berbasis perilaku merupakan pendekatan baru dalam studi keuangan yang berusaha mengombinasikan ilmu psikologi dan keuangan untuk menjelaskan mengapa seseorang seringkali dalam membuat keputusan keuangan bertindak tidak rasional. Keuangan berbasis perilaku melibatkan pada tiga disiplin ilmu, yakni psikologi, sosiologi dan keuangan (Supramono, dkk., 2017;2).

Menurut Susanti, dkk, (2017) perilaku keuangan individu merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang dibutuhkan untuk keberlanjutan usahanya. Perilaku keuangan pribadi adalah cara dimana individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun.

Perilaku keuangan menurut Herawati, (2015) adalah perilaku dalam mengelola keuangan pribadinya terkhusus dalam penelitiannya yaitu mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak. *Financial behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan (Andrew dan Linawati, 2014).

Teori perilaku keuangan (*financial behavior theory*) yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky, (1979) menjelaskan bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Perilaku keuangan dapat mengubah cara bagaimana sesuatu terlihat berdasarkan moral seseorang, budaya, dan nilai-nilai pribadi terhadap keputusan dan produk keuangan. Semua aktivitas dan pengambilan keputusan dalam kehidupan tidak hanya berdasarkan pada uang. Tetapi uang sebagai sarana mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam memperoleh sesuatu (Wicaksono, 2015).

Menurut Sutrisno, (2018) terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku keuangan yaitu :

- a. Pembayaran tagihan tepat waktu
- b. Penyusunan rancangan keuangan masa depan
- c. Penyisihan uang untuk tabungan
- d. Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan usaha

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam jenjang pendidikannya yang mempelajari berbagai ilmu tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik. Menurut (Rustiaria, 2017) pendidikan merupakan kegiatan yang dijalankan dengan usaha dan terencana dalam penguasaan ilmu pengetahuan guna untuk mengubah tingkah laku yang diinginkan dan pembentukan pola pikir yang lebih baik. Menurut Susanti, dkk. (2017) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Tingkat pendidikan sangat penting untuk mendukung literasi keuangan agar pelaku membentuk perilaku yang melek finansial. Konsep dan instrument keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sangat tergantung pada tingkat pendidikan seseorang.

Semakin tingginya pendidikan yang sudah ditempuh maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan maupun cara berperilaku dalam mengelola keuangan (Putri, 2017).

Teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) yang dikembangkan oleh Julian Rotter pada tahun 1996 yang menyatakan bahwa teori pembelajaran sosial dibangun atas empat konsep pokok yakni potensi perilaku, harapan, nilai penguatan dan situasi psikologis. Teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) menjadikan konsep penguat menjadi posisi inti, dimana terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar seseorang atau individu dapat menggiringnya ke suatu harapan tentang penguatan dan seseorang dapat memandang suatu *reward* baik positif maupun negatif sebagai hasil atas perilakunya sendiri atau tergantung pada kekuatan di luar kendalinya (Rotter, 1966).

★ Menurut Susanti, dkk. (2017) tingkat pendidikan diukur melalui aspek pendidikan formal yang diperoleh dari pelaku usaha di antaranya adalah pendidikan akhir yang ditempuh. Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 juga menjelaskan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari :

a. Pendidikan dasar

Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar terdiri dari : Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan SMP atau MTs.

b. Pendidikan menengah

Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari: SMA, MA, SMK dan MAK.

c. Pendidikan tinggi

Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi terdiri atas: Akademik, Institut, Sekolah Tinggi.

3. Literasi Keuangan

★ Menurut Segara, (2017) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi Keuangan dalam dunia keuangan merupakan konsep yang baru meskipun sejarah telah menunjukkan bahwa literasi keuangan sudah dimulai sejak tahun 1787 pada saat John Adam menulis surat yang ditujukan pada Thomas Jefferson mengenai perlunya literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki seseorang akan

mnghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan efektif. Literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek yang terdiri dari pengetahuan dasar keuangan (*basicfiancial knowladge*), simpanan dan pinjaman (*saving & borrowing*), proteksi (*insurance*), dan investasi.

Pengetahuan keuangan dasar yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas dan resiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki. Literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki sekumpulan keahlian dan keterampilan yang membuat seseorang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Keahlian tersebut berupa keahlian membaca, menganalisis, mengatur dan mengkomunikasikan tentang keuangan. Keahlian dan keterampilan tersebut harus dikuasai oleh setiap individu agar mampu mengelola keuangan mereka dengan baik untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Ada empat hal yang paling umum dalam *financial literasi* yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman dan investasi. Keempat hal tersebut harus bisa dilakukan setiap individu. Setiap orang harus melakukan penganggaran ketika mereka mendapat uang. Mereka harus bisa memilah mana yang dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari, untuk ditabung dan investasi. Apabila itu semua dilakukan dengan baik maka tidak perlu memerlukan uang tambahan dengan cara meminjam/

hutang, karena telah bisa melakukan penganggaran dan pengelolaan uang dengan baik (Hidajat, 2016;11-13).

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau dianggarkan (Kusnandar dan Kurniawan, 2018).

Menurut Herawati, (2015) Literasi keuangan merupakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki seseorang untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meraih tujuan keuangan di masa kini dan masa yang akan datang. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang perlu dimiliki seseorang, sehingga seseorang dapat terhindar dari permasalahan keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari rendahnya pengetahuan seseorang dalam mengelola

keuangan. Literasi keuangan menunjukkan kecakapan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan (Kusnandar dan Kurniawan, 2018). Pengetahuan peran utama dalam menentukan baik tidaknya perilaku keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik akan menuntunnya dalam berperilaku keuangannya yang baik pula (Erawati & Susanti, 2017).

Theory of planned behavior yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991) mengatakan bahwa *theory of planned behavior* membantu kita untuk memahami bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang. Secara lebih lengkap Ajzen, (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *theory of planned behavior*. Faktor latar belakang yang dimaksud disini salah satunya adalah informasi. Faktor informasi terdiri atas pengetahuan, ekspos di media dan pengalaman. *theory of planned behavior* sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku dalam kewirausahaan.

Menurut Ulfatun, dkk, (2016) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan meliputi:

- a. Pengetahuan dasar keuangan
- b. Tabungan dan pinjaman
- c. Asuransi dan
- d. Investasi

4. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan proses dimana seseorang akan memenuhi kebutuhan hidup untuk masa depannya sebagai tujuan keuangan melalui suatu implementasi keuangan baik secara komprehensif sehingga mampu menunjukkan perilaku keuangan seseorang. Perencanaan keuangan adalah tujuan hidup seseorang yang dilakukan melalui sebuah perencanaan keuangan yang disusun sehingga terbentuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan keuangan dapat terbentuk mulai dari pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, perencanaan pendidikan anak, pension, dan jaminan hari tua (Susanti, dkk. 2017).

Seseorang memberikan penilaian positif maupun negatif atas sikap dan pengetahuannya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku. Ketika seseorang memiliki banyak pengetahuan akan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan sebagai salah satu faktor pengambilan keputusan, dalam hal ini adalah perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen keuangan, pelaku usaha kecil menengah akan mampu melakukan pengelolaan keuangan usahanya dan pengelolaan yang sesuai adalah akan menjadi faktor utama terhadap kepuasan keuangan seseorang. Dengan adanya perencanaan keuangan yang baik, maka

tujuan keuangan jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang dapat tercapai (Unola & Linawati, 2014).

Theory of planned behavior adalah teori yang yang memprediksi perilaku yang direncanakan. Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yakni sikap, norma subjektif serta persepsi terkait kontrol perilaku. Sikap diartikan sebagai penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku. Norma subjektif adalah pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan persepsi kontrol perilaku mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang diminati. Ajzen, (1991) mengatakan bahwa *theory of planned behavior* cocok untuk menjelaskan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan, seperti kewirausahaan.

Menurut *Financial Planning Standards Board (FPSB)*, (2007) Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perencanaan keuangan meliputi :

- a. Pelaku usaha memiliki tujuan jangka pendek.
- b. Pelaku usaha memiliki usaha jangka menengah.
- c. Pelaku usaha memiliki usaha jangka panjang.
- d. Pelaku usaha memiliki perencanaan keuangan dapat terbentuk mulai dari pendapatan.

- e. Pelaku usaha memiliki perencanaan pengeluaran yang jelas.
- f. Pelaku usaha telah melakukan tabungan dan investasi.

5. Efikasi Diri Keuangan

Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan bagian dari teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1977). Efikasi diri atau *self efficacy* diartikan sebagai kepercayaan diri pribadi akan kemampuannya untuk membawa sebuah dampak yang mempengaruhi hidupnya (Bandura, 1977). *Self-efficacy* menentukan bagaimana perasaan seseorang, cara berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Bagi individu yang meragukan kemampuan dirinya mereka akan menghindari dari tugas-tugas yang sulit, mereka akan memperlambat upaya dan cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan. Mereka lambat dalam memulihkan kepercayaan diri ketika kegagalan datang hingga akhirnya mereka menjadi individu yang mudah stres dan depresi (Bandura, 1997).

Self-efficacy pertama kali dikenalkan oleh Albert Bandura. Bandura, (1977) agar relevan dengan penelitian ini, *self-efficacy* dapat dikaitkan dengan konteks keuangan dan bisa disebut dengan *financial self- efficacy*. Dalam kaitannya dengan perilaku keuangannya, *self-efficacy* keuangan dapat didefinisikan sebagai keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku keuangan menuju arah yang lebih baik (Herawati, dkk. 2018). *Financial self-efficacy* merupakan rasa keyakinan seseorang atas kapasitasnya untuk

mengelola keuangan dengan baik serta untuk mencapai tujuan-tujuan keuangannya (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Efikasi diri dapat dipahami sebagai keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Herawati et al., 2018).

Teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) dikembangkan oleh Albert Bandura tahun 1977 yang didasarkan atas pernyataan yakni baik proses kognitif maupun proses sosial merupakan pusat dalam memahami suatu emosi, motivasi maupun pemahaman tindakan manusia. Teori kognitif sosial berasal pada pandangan tentang adanya *human agency*. Salah satu hal penting bagi *human agency* yakni pembentukan *self efficacy*. *Self efficacy* tidak hanya sekedar mengetahui apa yang harus dilakukan, melainkan memiliki keterampilan serta kepercayaan diri atas kemampuannya dalam melaksanakan suatu kinerja. Adanya keyakinan terhadap *self efficacy* juga ikut menentukan cara seseorang dalam berperilaku. misalnya menentukan apa yang harus dikerjakan (Bandura, 1977).

Menurut Rizkiawati dan Asandimitra, (2018) Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *financial self-efficacy* meliputi :

- a. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan
- b. Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga
- c. Kemampuan dalam menghindari tatangan keuangan

d. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan

e. Keyakinan terhadap kondisi keuangan dimasa yang akan datang

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian – penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini yang berhubungan dengan variabel penelitian antara lain tingkat pendidikan, literasi keuangan, perencanaan keuangan, efikasi diri keuangan dan perilaku keuangan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Wida Purwidiyanti dan Naelati Tubastuvi, (2019) Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 10 (1) 2019, 40-45 ISSN 2086-0668 (print) ISSN 2337-5434 (online)	Variabel independen : 1. Literasi keuangan 2. pengalaman keuangan. Variabel dependen : Perilaku keuangan Variabel kontrol : 1. Ukuran perusahaan 2. Umur perusahaan 3. Umur pemilik 4. Tingkat pendidikan pemilik.	1. Literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. 2. Pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku keuangan. 3. Ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh negatif signifikan. 4. Umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. 5. Umur pemilik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. 6. Tingkat pendidikan pemilik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.
2	Hendra Wiyanto, Yohana Ika Putri, dan Herlina Budiono, (2019)	Variabel independen : 1. Pengetahuan Keuangan 2. Perencanaan	1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan

	<p>Jurnal Ekonomi Volume XXIV, No. 02 July 2019: 176-192</p> <p>E-ISSN 2580-4901 ISSN 08549842</p>	<p>Keuangan</p> <p>Variabel dependen : Perilaku Keuangan</p>	<p>keuangan terhadap perilaku keuangan</p> <p>2. Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan</p>
3	<p>Nyoman Trisna Herawati, I Made Candiasa, I Ketut Yadnyana, Naswan Suharsono, (2018).</p> <p><i>International Journal of Business Administration</i> Vol. 9, No. 3; 2018.</p> <p>ISSN 1923-4007 E-ISSN 1923-4015</p> <p>DOI : https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30</p>	<p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan 2. Efeksi diri keuangan 3. Status sosial ekonomi <p>Variabel dependen : Perilaku keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan 2. Efikasi diri keungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan 3. Status sosial ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan siswa.
4	<p>Nur Laili Rizkiawati dan Nadia Asandimitra, (2018).</p> <p>Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya</p>	<p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Demografi 2. <i>Financial knowledge</i> 3. <i>Financial attitude</i> 4. <i>Self-efficacy</i> keuangan <p>Variabel dependen : Perilaku manajemen keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan, jenis kelamin, usia, <i>financial knowledge</i>, dan <i>financial attitude</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> 2. <i>Locus of control</i> dan <i>Financial self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>
5	<p>Nur Fatimah, (2018).</p> <p>Jurnal Pendidikan Akuntansi. Volume 6 Nomor 1 Tahun (2018)</p>	<p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran akuntansi keuangan 2. Literasi keuangan 3. Pendapatan <p>Variabel dependen :</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

	ISSN: 2337-6457	Perilaku keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pembelajaran akuntansi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan 3. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan 4. Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan
6	<p>Ari Susanti, (2017). Telaah Bisnis Volume 18, Nomor 1, Juli 2017. ISSN 1411-6375 (cetak) 2541-6790 (online)</p>	<p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan 2. Literasi keuangan 3. Perencanaan keuangan <p>Variabel dependen : Perilaku keuangan</p>	<p>Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan</p>
7	<p>Neni Erawati & Susanti, (2017). Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Nol 5 Nomor 1 (2017) ISSN: 2337-6457</p>	<p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan 2. Pembelajaran di perguruan tinggi 3. Pengalaman bekerja <p>Variabel dependen : Perilaku keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan 2. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan 3. Pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan 4. Pengalaman bekerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan
8	<p>Delyana R. Pulungan, (2017). Jurnal Ekonomi</p>	<p>Variabel independen : Literasi keuangan</p> <p>Variabel dependen :</p>	<p>Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan</p>

	Pembangunan Vol 17, No 1 (2017). ISSN : 1693-7600	Perilaku keuangan	masyarakat Kota Medan
9	Eni S, Rispanyo & Djoko K, (2017) Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 13 No. 2 Juni 2017: 218 – 229. ISSN : 1693-7635	Variabel independen : Proses pembelajaran di perguruan tinggi Variabel dependen : Perilaku keuangan Variabel Intervening : Literasi keuangan	1. Proses pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. 2. Proses pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan 3. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa 4. Proses pembelajaran keuangan di perguruan tinggi dan tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
10	Dirk Brounen, Kees G. Koedijk, Rachel A.J. Pownall, (2016). <i>Journal of International Money and Finance.</i> DOI : http://dx.doi.org/10.1016/j.jimonfin.2016.06.011	Variabel independen: Perencanaan keuangan Variabel dependen : Perilaku keuangan menabung	Perencanaan keuangan dan serangkaian metrik psikologi mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam menabung.
11	Muhammad Ali Jibrani Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, Hassan Jamil, (2016). <i>European Online Journal of Natural and</i>	Variabel independen : 1. Sikap keuangan 2. Pengetahuan keuangan 3. <i>Self-efficacy</i> keuangan	1. Sikap uang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi. 2. Pengetahuan finansial & <i>self-efficacy</i>

	<p><i>Social Sciences.</i> Vol.5, No.2 pp. 296-308</p> <p>ISSN 1805-3602</p>	<p>Variabel dependen : Perilaku manajemen keuangan</p>	<p>keuangan juga berdampak positif dan signifikan pada perilaku manajemen keuangan pribadi</p> <p>3. Pengetahuan keuangan dan <i>self-efficacy</i> keuangan berpengaruh positif juga memiliki peran moderasi positif pada hubungan sikap uang dan perilaku manajemen keuangan.</p>
12	<p>Dian Anita Sari, (2015).</p> <p>Buletin Bisnis & Manajemen Volume 01, No. 02, Agustus 2015.</p> <p>ISSN: 2442-885X</p>	<p>Variabel independen : 1. Pembelajaran di perguruan tinggi 2. Pendidikan keuangan keluarga</p> <p>Variabel dependen : Perilaku keuangan</p> <p>Variabel intervening : Literasi keuangan</p>	<p>1. Pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa.</p> <p>2. Pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.</p> <p>3. Pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh positif dalam pembentukan perilaku keuangan mahasiswa.</p> <p>4. Pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.</p> <p>5. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.</p>

13	<p>Lisa Farrell, Tim R.L. Fry, Leonora Risse, (2015).</p> <p><i>Journal of Economic Psychology</i></p> <p>DOI : http://dx.doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001</p>	<p>Variabel independen : <i>Self-efficacy</i> keuangan</p> <p>Variabel dependen : Perilaku manajemen keuangan</p>	<p>Efikasi diri keuangan tidak mempengaruhi terhadap perilaku keuangan.</p>
14	<p>Vincentius Andrew dan Nanik Linawati, (2014).</p> <p>FINESTA Vol. 02, No. 02, (2014) 35-39</p>	<p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Demografi <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis kelamin b. Pendapatan c. Tingkat pendidikan 2. Pengetahuan keuangan <p>Variabel dependen : Perilaku keuangan</p>	<p>Faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan faktor demografi tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan</p>

Sumber : Diolah Sendiri, (2019)

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan

Teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) menyatakan bahwa salah satu konsep dalam teori pembelajaran sosial yaitu konsep penguat. Teori pembelajaran sosial dibangun atas empat konsep pokok yakni potensi perilaku, harapan, nilai penguatan dan situasi psikologis. Teori pembelajaran sosial menjadikan konsep penguat menjadi posisi inti, dimana terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar seseorang atau individu dapat menggiringnya ke suatu harapan tentang

penguatan dan seseorang dapat memandang suatu *reward* baik positif maupun negatif sebagai hasil atas perilakunya sendiri atau tergantung pada kekuatan di luar kendalinya (Rotter, 1966).

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan wawasan yang memungkinkan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan maupun cara berperilaku dalam mengelola keuangan. Tingkat pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan pelaku usaha terutama pada pendidikan keuangan (Susanti, 2017). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk, (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan tertentu dalam melakukannya dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Latar belakang yang dimaksud disini salah satunya adalah informasi. Faktor informasi terdiri atas pengetahuan, ekspos di media dan pengalaman (Ajzen, 2005). Dalam hal ini adalah pengetahuan keuangan. Ketika seseorang memiliki banyak pengetahuan akan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini adalah keputusan keuangan.

Dengan begitu, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut (Kusnandar dan Kurniawan, 2018). Pengetahuan berperan utama dalam menentukan baik tidaknya perilaku keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik akan menuntunnya dalam berperilaku keuangannya yang baik pula (Erawati & Susanti, 2017).

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan rendah biasanya memiliki masalah keuangan yang antara lain memiliki hutang longgar yang tidak dapat dilunasi, tidak memiliki jaminan sosial, dan program pensiun yang memadai. Dengan demikian, keaksaraan keuangan adalah komponen penting dalam perilaku keuangan yang baik untuk hari ini dan masa depan (Herawati et al., 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti, dkk, (2017) dan Pulungan, (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian Sari, (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Pengaruh positif tersebut menandakan bahwa ketika seseorang memiliki banyak pengetahuan akan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka

pengetahuan tersebut dijadikan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan keuangan.

3. Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Theory of planned behavior menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya norma subjektif merupakan persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Dalam hal ini yang salah satunya adalah sikap dan pengetahuan dalam menentukan perencanaan keuangan untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik. Ajzen, (1991) mengatakan bahwa *theory of planned behavior* cocok untuk menjelaskan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan.

Perencanaan keuangan seseorang akan menentukan proses untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk masa depannya sebagai tujuan keuangan melalui suatu implementasi keuangan baik secara komprehensif sehingga mampu menunjukkan perilaku keuangan seseorang. Seseorang memberikan penilaian positif maupun negatif atas sikap dan pengetahuannya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku. Ketika seseorang memiliki banyak pengetahuan akan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan sebagai salah satu faktor pengambilan

keputusan, dalam hal ini adalah perencanaan keuangan (Susanti, dkk. 2017).

Perencanaan keuangan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen keuangan, pelaku usaha kecil menengah akan mampu melakukan pengelolaan keuangan usahanya dan pengelolaan yang sesuai adalah akan menjadi faktor utama terhadap kepuasan keuangan seseorang. Dengan adanya perencanaan keuangan yang baik, maka tujuan keuangan jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang dapat tercapai (Unola & Linawati, 2014).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti, dkk. (2017) dan Wiyanto, dkk. (2019) menyatakan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dan penelitian Brounen, et al., (2016) menyatakan bahwa perencanaan keuangan dan serangkaian metrik psikologi mempengaruhi perilaku keuangan dalam menabung.

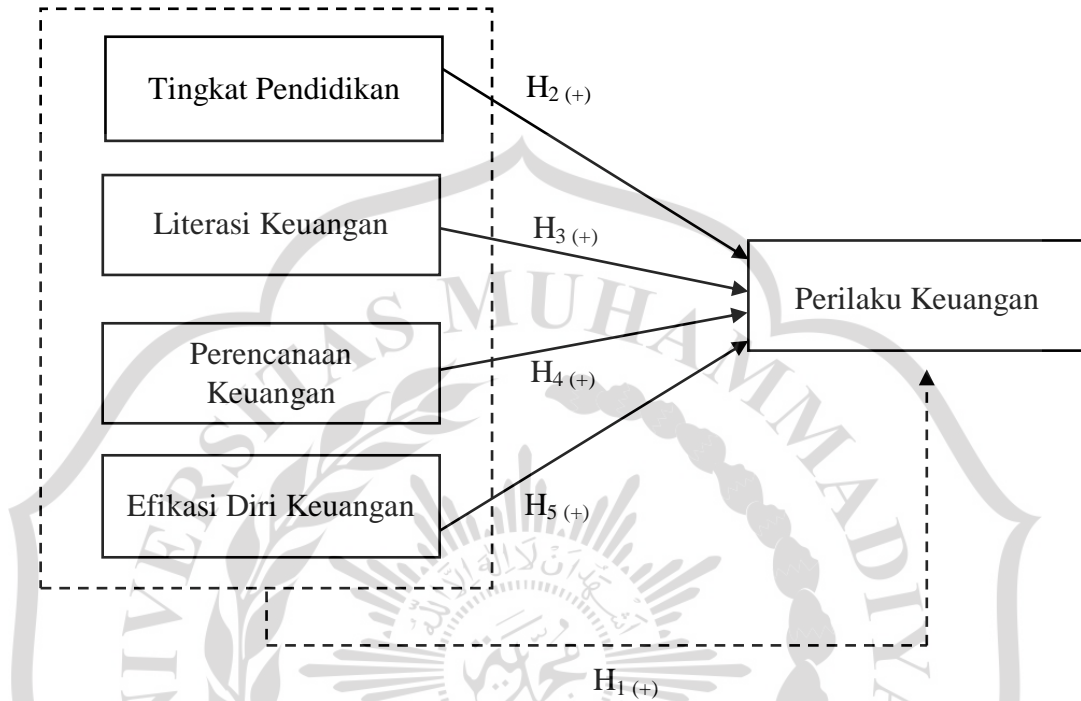
4. Pengaruh Efikasi Diri Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Social cognitive theory atau teori kognitif sosial menyatakan bahwa teori kognitif sosial berakar pada pandangan tentang *human agency*. Salah satu hal penting bagi *human agency* yakni pembentukan *self efficacy*. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki keterampilan serta rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki (Bandura, 1977). Menurut Rizkiawati dan Asandimitra, (2018) keyakinan terkait *self efficacy* turut menentukan cara seseorang

berperilaku. Ketika tingkat keyakinan seseorang tinggi, maka seseorang tersebut akan termotivasi dalam melakukan segala sesuatu demi mencapai tujuannya. Begitu juga ketika dikaitkan dengan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Semakin tinggi tingkat efikasi atau tingkat keyakinan individu, maka semakin baik atau bertanggung jawab individu tersebut dalam mengelola keuangan. Tingginya keyakinan ini disebabkan karena individu tersebut berpikir panjang terkait pengelolaan keuangannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Herawati et al., (2018) yang menunjukkan bahwa efikasi diri keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian Qamar et al, (2016) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berdampak positif dan signifikan pada perilaku manajemen keuangan pribadi. Dengan demikian, dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri keuangan memiliki efek pada perilaku keuangan. Semakin tinggi *self-efficacy* seseorang, semakin baik perilaku keuangan individu.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> : Uji parsial (t)

- - - - -> : Uji simultan (F)

D. Hipotesis

H₁ : Tingkat pendidikan, literasi keuangan, perencanaan keuangan dan efikasi diri keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan

H₂ : Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan

H₃ : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan

H₄ : Perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan

H₅ : Efikasi diri keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan

